

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Alam TK Al Karim School

Budi Iswanti

budiiswanti12a@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstrak: Manajemen pendidikan anak usia dini diperlukan untuk menjamin proses pembelajaran yang berjalan sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini. Manajemen pendidikan anak usia dini berbasis alam taman kanak-kanak Al-Karim School mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber penelitian yang dipilih adalah kepala taman kanak-kanak, guru, dan orang tua murid. Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian terkait manajemen pendidikan anak usia dini berbasis alam di TK Al-Karim School Bandar Lampung meliputi: 1) Perencanaan, pada tahap ini dilakukan penyusunan program semester, mingguan, dan harian. 2) Pengorganisasian, pada tahap ini dilakukan pemilihan dan pengembangan tema serta indikator yang sesuai dengan sekolah alam. 3) Pelaksanaan, pada tahap ini proses pendidikan yang dilakukan di luar ruangan/kelas dengan pembiasaan-pembiasaan untuk menanamkan akhlak yang terpuji, kemandirian, logika dan suka berbagi/bermanfaat untuk orang lain. 3) Evaluasi, pada tahap ini dilakukan setiap hari dan di akhir semester oleh guru/fasilitator yang merupakan proses pemetaan minat dan bakat anak.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak

Abstract: Management of early childhood education is needed to ensure the learning process goes according to the concept of early childhood education. Nature-based early childhood education management at Al-Karim School Kindergarten includes planning, organizing, implementing, and evaluating stages. This study uses a qualitative approach. The selected research sources were kindergarten principals, teachers, and parents. To obtain the necessary data researchers used data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The results of research related to the management of nature-based early childhood education at Al-Karim School Bandar Lampung Kindergarten include: 1) Planning, at this stage the preparation of semester, weekly and daily programs is carried out. 2) Organizing, at this stage selection and development of themes and indicators appropriate to natural schools are carried out. 3) Implementation, at this stage the educational process is carried out outside the room/classroom with habits to instill commendable morals, independence, logic and likes to share/benefit others. 3) Evaluation, at this stage it is carried out every day and at the end of the semester by the teacher/facilitator which is a process of mapping children's interests and talents.

Keywords: Management, Early Childhood Education, Kindergarten

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Jenjang pendidikan ini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan

formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau lembaga lain yang sederajat. Pada

jalur pendidikan nonformal, pendidikan anak usia dini berbentuk Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA). Sementara itu, pada jalur informal, pendidikan anak usia dini ditempuh melalui pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Manajemen PAUD adalah suatu usaha mengelola, mengatur dan/atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan pendidik dan lingkungannya secara terencana, teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan (Hapidin, 2016: 1-6).

Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi : 1) Perencanaan, mencakup penentuan visi, misi, fungsi, mendefinisikan tujuan, menetapkan strategi dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sebuah lembaga, 2) Pengorganisasian, meliputi tugas-tugas yang harus dikerjakan, dikelompokkan dan dikelola dengan baik sesuai dengan keputusan-keputusan yang sudah ditentukan, 3) Kepemimpinan, dalam memimpin sebuah lembaga PAUD, seorang pengelola harus bisa menciptakan kegiatan-kegiatan dengan cara memotivasi semua komponen sumber daya manusia yang terlibat, mengarahkan kegiatan-kegiatan yang terbaik, menyeleksi seluruh

kominikasi agar tercipta secara efektif dan memecahkan konflik dengan cara yang arif dan bijaksana, 4) Pengawasan, mencakup kegiatan pemantauan untuk memastikan bahwa semua komponen berjalan dengan baik.

Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan dan diselenggarakan berdasarkan perkembangan, bakat dan potensi yang ada pada peserta didik. Anak tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, peran dan pengaruh pendidikan keluarga memiliki kontribusi terhadap pendidikan yang berlangsung di sekolah (Qomar, 2015: 2). Lingkungan adalah guru ketiga bagi anak. Dari lingkungan, anak belajar tentang kebersihan, kerapian, disiplin, kemandirian, semangat pantang menyerah dan banyak hal lainnya. Oleh karena itu, lingkungan PAUD harus direncanakan, ditata, dimanfaatkan dan dirawat secara cermat agar mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan bersama (Kemendikbud, 2015: 1)

Pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Lingkungan dapat diformat

maupun digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai alternatif untuk kegiatan belajar mengajar. Model ini diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar. Alam memiliki banyak pengetahuan. Alam adalah pendidik sesungguhnya. Alam merupakan salah satu media pembelajaran serta dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu wajar jika banyak PAUD mengambil alam sebagai sumber inspirasi belajar. Anak dikenalkan alam sejak dini, diajak turun ke sawah, menangkap ikan, hingga berjalan jalan ke hutan. Mereka diajari keterampilan hidup di alam.

TK Al-Karim School kecamatan Kemiling Bandar Lampung melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis alam. Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat

dalam lingkungannya. Fasilitas *indoor* maupun *outdoor* disediakan dan dikemas secara menarik agar anak didiknya menjadi nyaman dalam melaksanakan kegiatannya. Seperti kita ketahui bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang dimiliki lembaga tersebut yaitu kurikulum nasional dan kurikulum berbasis alam.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di TK Al-Karim School karena lembaga PAUD tersebut mengacu pada kurikulum berbasis alam, menjadi rujukan untuk study banding lembaga PAUD lain, sebagai tempat penelitian dinas terkait, hasil supervisi silang yang dilakukan penilik dan pengawas pada tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan hasil penilaian sangat baik dan terakreditasi A dari BAN PAUD.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Manajemen pembelajaran PAUD berbasis alam yang meliputi

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian di TK Al-Karim Schoolkecamatan Kemiling Bandar Lampung, Kegunaan penelitian ini secara teoritik bermanfaat untuk mengembangkan konsep manajemen pembelajaran PAUD. Konsep tersebut akan menjadi acuan dasar para peneliti dan pengembangan dalam manajemen penyelenggaraan program PAUD. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1. Memberikan informasi/acuan dasar bagi kepala PAUD untuk merumuskan strategi alternatif dalam pembelajaran PAUD. 2. Memberi masukan bagi dinas dinas terkait baik tingkat kabupaten/kota maupun provinsi dalam pembuatan kebijakan, berkaitan dengan program pembelajaran PAUD. 3. Sebagai bahan rekomendasi bagi orang tua dalam mengenal dan memahami standar lembaga PAUD yang sesuai, dan berkualitas bagi buah hati. 4. Sebagai bahan referensi dan perbaikan bagi penelitian berikutnya.

Pendidikan anak usia dini yang dilakukan sesuai dengan prinsip dan tahapan perkembangan serta memperhatikan kebutuhan anak akan mampu mengoptimalkan potensi perkembangan anak sehingga dapat menjadi tonggak pengembangan sumber daya manusia

yang berkualitas. Hasibuan menyebutkan bahwa sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Sesuai tujuan Pendidikan nasional sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan ditandai dengan salah satunya individu yang mampu berpikir cerdas dan memiliki karakter moral yang baik. Dalam curriculum 21st century dijelaskan aspek yang harus dikuasai oleh siswa di abad ke 21 adalah: pengetahuan (*Knowledge*), ketrampilan (*Skills*), karakter (*Character*), and metakognitif (*Metacognition*). Dengan demikian penyelenggaraan PAUD hendaknya dapat meletakkan proses pengembangan kemampuan berpikir yang berorientasi pada *high order thinking*, ketrampilan dan penguatan karakter, namun tetap berbasis pada kegiatan bermain. Anak diberikan kebebasan untuk melakukan eksplorasi lingkungan berdasarkan minatnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya memiliki makna. Membangun pengetahuan yang bermakna sangat penting dilakukan pada masa PAUD, sehingga anak akan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi serta moral yang baik.

Tujuan pendidikan anak usia Dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan

menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya-intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik motorik. Selain itu, satu aspek yang tidak boleh ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar positif (Suyadi and Ulfah, 2012: 19).

Proses penyusunan perangkat sebagaimana tercantum pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sebagai tahap perencanaan pembelajaran. Perencanaan diperlukan untuk mengoordinasikan karakter yang dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, indikator hasil belajar, dan penilaian (Mulyasa, 2013: 78-81).

Lingkungan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan tujuan, isi dan proses pendidikan pada anak usia dini. Esensi

tujuan pendidikan pada anak usia dini diantaranya adalah membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud memiliki konotasi pemahaman yang luas mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga dan rumah, tetangga (tetangga pedagang, tetangga dokter, tetangga peternak, dan petani), lingkungan yang berwujud makanan, minuman serta pakaian, gedung atau bangunan, kebun, persawahan dan lain-lain.

Filosofis pembelajaran yang berbasis lingkungan alam sebenarnya telah digagas pertama kali oleh Jan Lightghart pada tahun 1859. Tokoh ini menyajikan suatu bentuk model pendidikan yang dikenal dengan “pengajaran barang sesungguhnya”. Konsep ini menjadi salah satu akar munculnya konsep pendidikan yang berbasis pada alam atau *back to nature school*. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksud penelitian

kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis (Meleong, 2016: 6). Sumber penelitian adalah kepala taman kanak-kanak, guru, dan wali murid. Penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu (Pratowo, 2011: 195). Untuk pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2010: 225). Setelah data didapat dianggap sudah cukup untuk menjawab permasalahan, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis data.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Alam di TK Al-Karim School kecamatan Kemiling Bandar Lampung

Perencanaan manajemen kelas berbasis alam di TK Al-Karim School melalui proses manajemen yang dilaksanakan dengan melakukan perencanaan untuk mempermudah proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didiknya. Konsep perencanaan sekolah dengan berbasis alam pada awalnya

dilakukan oleh ibu Indah sebagai kepala TK karena ingin anak-anak bermain sesuai kemampuan ditahap usianya dan lebih mendekatkan anak dengan lingkungan sekitarnya. Penyusunan program pembelajaran di TK Al-Karim School merupakan kombinasi antara kurikulum sekolah alam yang memuat empat pilar kurikulum akhlak, logika sains, leadership-lifeskill dan bisnis dengan kurikulum dinas (K 13).

Perencanaan kegiatan pembelajaran dilakukan diawal semester melalui rapat koordinasi antara yayasan, kepala sekolah dan guru. Kemudian dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab untuk menyusun program semester, mingguan sampai pada kegiatan harian. Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa proses perencanaan dalam manajemen kelas meliputi: (1) tujuan manfaat, hasil yang dicapai, sasaran pembelajaran dirumuskan secara jelas, (2) pedoman manajemen kelas disusun secara jelas dan dapat diaplikasikan oleh pengguna, (3) standar kinerja guru yang disusun dapat diaplikasikan dan terukur, (4) substansi pembelajaran relevan dengan kebutuhan peningkatan kompetensi siswa, dan (5) sumber daya utama dan pendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas dipersiapkan sedemikian rupa

untuk pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien (Danim, 2011: 82).

Perencanaan pembelajaran di TK Al-Karim disusun melalui tahap-tahap yang teratur dan berurutan. Menurut Hapidin (2016: 126-131) bahwa perencanaan pembelajaran meliputi tiga hal dalam menyusun mencapai tujuan pembelajaran diantaranya: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester (RPPS), merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam tiap semester, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema. Adapun prosedur pengembangan RPPM dapat dilakukan sebagai berikut: menentukan tema dan memerinci subtema, menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan, membuat matrik hubungan antara tema, bidang pengembangan dan kegiatan, menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu dari hari

Senin sampai Jumat, menentukan tema dan memerinci subtema, menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan, membuat matrik hubungan antara tema, bidang pengembangan dan kegiatan, menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu dari hari Senin sampai Jumat, c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. RPPH memuat berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari RKH terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahat, serta penutup.

TK Al-Karim School mempunyai kurikulum berbasis alam dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam dan diluar kelas bahkan di luar lembaga TK. Mengingat kondisi lingkungan lembaga TK yang terdapat didalam perumahan dengan lahan/area bermain diluar kelas sangat terbatas. Sehingga kegiatan pembelajaran lebih banyak di lakukan didalam kelas dengan tetap menerapkan konsep alam yaitu dengan membawa alat dan bahan yang berhubungan dengan alam dibawa ke dalam kelas.

Pengorganisasian pembelajaran berbasis alam di TK Al-Karim School kecamatan Sukabumi Bandar Lampung

Pengorganisasian pembelajaran di TK Al Karim School diawali dengan rapat koordinasi menjelang awal tahun ajaran baru maupun awal semester yang dipimpin oleh kepala TK yakni berangkat dari perencanaan pembelajaran yang telah dibentuk. Sesuai dengan turunan program kurikulum yang telah dibuat dalam perencanaan yang meliputi jadwal kegiatan, penataan sarana prasarana, media dan keterlibatan orang tua. Untuk mencapai tujuan dari rencana pembelajaran tersebut maka kepala TK Al-Karim School mengadakan rapat untuk memetakan guru-guru sesuai dengan bidang kemampuannya dalam mengajar. Setelah pembagian tugas oleh kepala sekolah selanjutnya guru mulai mengatur proses pembelajaran sesuai dengan pembagian tersebut. Meskipun latar belakang guru/fasilitator mayoritas bukan sarjana PAUD tetapi tugas yang diembanya terlaksana dengan sangat baik. Membuat pengorganisasian pembelajaran berbasis alam dalam situasi dan kondisi tertentu pada saat covid dengan langkah yang bijaksana. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa kompetensi guru bukan sekedar tahu

tentang banyak hal dan bisa mengajar diatas kertas, tetapi mampu menunjukkan aksi dan berinovasi (Shihab, 2020: 6).

Dari uraian diatas menunjukan bahwa pengorganisasian merupakan tindaklanjut rencana pembelajaran di PAUD. Terlaksana proses pendidikan sesuai rencana tidak harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang linier sesuai dengan bidang ke PAUD annya tetapi kualifikasi dan kompetensi yang sejalan dengan rasa tanggung jawab dan jiwa pengabdian yang tinggi oleh masing-masing guru/fasilitator. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melakukan tugas-tugas profesionalisnya.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di TK Al Karim School kecamatan Kemiling, Bandar Lampung

Pelaksanaan proses pembelajaran di TK Al-Karim School berjalan sesuai tahapan/langkah-langkah mulai dari pembuatan RPPH lengkap dengan identitasnya. Urutan kegiatan dilakukan secara teratur meliputi materi pengembangan pengetahuan dan ketrampilan

termasuk kegiatan pembiasaan, alat dan bahan serta media dan sumber belajar dari alam/lingkungan sekitar yang membantu mendekatkan jarak pemahaman antara guru/fasilitator dan peserta didik tentang konsep dan proses yang sedang dipelajari.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Karim School menerapkan proses pelaksanaan mengacu pada pendapat Danim (2011: 82), menyatakan bahwa “proses manajemen kelas meliputi beberapa hal (1) satuan waktu pembelajaran ditetapkan sesuai dengan substansi dan tujuan kegiatan, (2) penentuan sumber daya disesuaikan dengan substansi dan tujuan kegiatan pembelajaran, (3) alokasi sumber daya kelas didasari atas pertimbangan efisiensi dan efektivitas, (4) implementasi program pembelajaran di kelas konsisten dengan perencanaan yang telah dibuat”. Hal ini terlihat dari kegiatan harian mengacu pada RPPH yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di dalam RPPH sudah tertulis materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, alokasi waktu dan penilaian hasil kerja peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan di TK Al-Karim School selain bertujuan untuk penanaman akhlak juga dilakukan *morning activity* berupa kegiatan baca

pagi, diawali dengan pengenalan huruf sampai dengan kemampuan membaca awal untuk peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan rasa suka membaca kepada peserta didik melalui bermain yang difasilitasi dengan alat dan bahan serta media dan sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan anak yang sudah dikenal dan mudah dipahami. Terkait dengan pengembangan kognitif anak, dewasa ini seringkali menjadi kontroversi adalah penerapan materi baca tulis hitung dalam lembaga PAUD. Banyak orang tua yang tidak setuju dengan tuntutan calistung yang dinilai terlalu dini untuk anak PAUD yang masih menjalani tahapan perkembangan pra operasional. Mereka berpendapat bahwa calistung mengurangi daya kreatif dan kesenangan anak (Husnia, 2018).

Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK Al-Karim School

Evaluasi dilakukan dengan pengamatan perubahan karakteristik dan perkembangan pengetahuan peserta didik. Dikatakan berhasil jika peserta didik yang awalnya merasa kaget dan belum terbiasa dengan metode belajar di kelas alam yang diterapkan di TK Al Karim menjadi terbiasa dan menikmati serta antusias saat kegiatan belajar di kelas. Penilaian juga dilakukan dengan melihat perubahan

karakteristik peserta didik dengan metode kelas alam yang diterapkan. Alat penilaian yang digunakan berupa unjuk kerja, observasi dan portofolio.

Pemberian raport bakat dan minat anak sangat membantu guru dan orang tua untuk mengetahui sedini mungkin bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik sangat membantu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak. Keberhasilan manajemen kelas alam juga dapat dilihat dari lulusan TK Al-Karim School menjadi anak-anak yang kreatif, berakhlakul kharimah, mandiri serta bisa melanjutkan ke sekolah jenjang selanjutnya melalui prestasi anak-anak baik dibidang akademis maupun non akademis. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa secara umum manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar.

Pengevaluasian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan manajemen kelas alam dengan melihat beberapa hal terutama dilihat dari perkembangan peserta didik. Menurut Salman yang dikutip oleh Wiyani, indikator keberhasilan manajemen kelas ada dua kemungkinan. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu

setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit. Kedua, manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap peserta didik mampu untuk terus menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan manajemen pendidikan anak usia dini di TK Al-Karim School bahwa: Perencanaan pendidikan anak usia dini di TK Al-Karim School, guru/fasilitator berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran semester (RPPS), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Setelah itu tentukan langkah-langkah pembelajaran, metode, model dan alat-alat sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pendidikan anak usia dini di TK Al-Karim School dilaksanakan dengan adanya rapat koordinasi pembagian tugas oleh kepala sekolah kepada guru/fasilitator disesuaikan

kan dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing meskipun dengan kualifikasi yang tidak linear dengan ke PAUD an, namun tugas bisa dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini di TK Al-Karim School diawali kegiatan *moorning activity* (baca pagi) sebagai pembiasaan untuk menumbuhkan minat dan kesukaan anak untuk gemar membaca. Selanjutnya penyampaian materi dengan berbagai metode dan alat penunjang lainnya. Kegiatan lain seperti ice breaking yang dilaksanakan setelah materi tersampaikan. Penutup berupa percakapan, anak diberikan kesempatan bebas mengungkapkan pengalaman pembelajaran. Evaluasi pendidikan anak usia dini di TK Al-Karim School dilaksanakan setelah materi tersampaikan berupa penilaian harian dan akhir semester yang mencakup ke enam aspek perkembangan anak melalui alat penilaian observasi, unjuk kerja dan portofolio.

Daftar Pustaka

- Danim, S., and Y. Danim. 2011. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hapidin. 2016. *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Husnia, Maulida. 2018. *Islamic Early Childhood Education*. Kompasiana.
- Kemendikbud. 2015. *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Meleong, Lexy J. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Cet. XXXV*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pratowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Qomar, Mujamil. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Sunanik. 2018. Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH, Vol. 3, No. 1*, Pp 81-110.
- Shihab, Najelaa. 2020. *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, and Mulidya Ulfah. 2012. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.